

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP,
PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2015)**

Ilham Hartono Putro¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
ilhamhartono@gmail.com¹

Drs. Agus Endro Suwarno, M.S.i.²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
agusendrosuwarno@ums.ac.id²

Abstract

The aims of this study was to analysis the influence company size, reputation of the firm, profitability, leverage to the audit delay. The approach of this study was quantitative. The population in this research is mining companies in Indonesia registered in Indonesia Stock Exchange. Determination of sample using purposive sampling and get 17 companies as sample for period 2012-2015. The data collected was secondary data with the method of documentation. Data analysis using multiple linear regression. The result of this study showed that company size, profitability, and leverage do not have a significant effect on the audit delay. While reputation of firm have a significant effect on the audit delay.

Keywords : *audit delay, company size, reputation of the firm, profitability, and leverage*

Pendahuluan

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna”. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten,

sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Peraturan Bapepam membuat auditor dituntut untuk lebih profesional dalam bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya pada bagian standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya pekerjaan lapangan oleh auditor independen (Hersugondo, 2013) dalam Verawati dan Wirakusuma (2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya yaitu Ukuran Perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Moeljono (2005:14) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, dalam skala terbatas, konsep korporasi pun juga melekat pada perusahaan menengah bahkan

kecil yang sekalipun, yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis. Peranannya menjadi strategis ketika perusahaan tersebut bergerak dalam suatu bidang bisnis yang jumlah pelakunya sangat sedikit.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik Perusahaan, dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia adalah: Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan

Publik Osman Bing Satrio; Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari; Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja; Kantor Akuntan Publik *KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar)*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Widjaja (Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, seperti yang dinyatakan oleh Harahap (2001:304) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, dan sebagainya. Hanafi (2009:83) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Kemudian faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu *Leverage* *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2015) *leverage ratio* (rasio leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh

utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* telah dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Verawati dan Wirakusuma (2016), Praptika dan Rasmini (2016), Ratnaningsih dan Dwiandra (2016), Aryaningsih dan Budiarta (2014), Prameswari dan Yustrianthe (2015). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015). Penelitian tersebut membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan populasi seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

***Agency Theory* (Teori Keagenan)**

Agency Theory merupakan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal adalah pihak yang mengevaluasi informasi (Lestari, 2010).

Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dan principal. Efek dari asimetri

informasi ini bisa berupa *moral hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja; bisa pula terjadi *adverse selection*, ialah keadaan di mana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas (Lestari, 2010).

Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Kewajiban penyampaian laporan keuangan emiten diatur oleh Peraturan Bapepam No. Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangantahunan perusahaan (Praptika dan Rasmini, 2016).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan

laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat (Prameswari dan Yustrianthre, 2015).

Reputasi KAP

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Sebagian besar KAP berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Verawati dan Wirakusuma, 2016).

Profitabilitas

Menurut Rachmawati (2008) profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya resiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang. Hanafi (2009:83) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan

dengan analisa profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Leverage

Perusahaan dengan skala besar cenderung akan mengalami tekanan eksternal lebih tinggi untuk mempublikasikan laporan auditnya. Perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan audit laporan keuangannya daripada perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kemampuan *internal control* perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya secara tepat waktu. Jadi, penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk mengambil suatu keputusan secara cepat dan tepat (Zebriyanti dan Subardjo, 2016).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk

mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal (Prameswari dan Yustrianthre, 2015).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Audit Delay

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Lee (2008) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena, KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga, akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit* merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Jika perusahaan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan kepada publik, sedangkan jika profitabilitasnya rendah maka perusahaan akan cenderung menunda untuk menyampaikan kepada publik (Rachmawati, 2008). Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay*

Menurut Febrianty (2011) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2014) dalam Senjaya dan Suprasto (2016). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, laporan keuangan yang dipublikasikan dalam Bursa

Efek Indonesia serta mengakses, situs-situs internet yang relevan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah *annual report* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 yang bersumber dari www.sahamok.com.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Purposive Sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria antara lain perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 yang bersumber dari www.sahamok.com serta perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2012-2015.

Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***Audit Delay* (Y)**

Audit delay adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Ukuran dalam penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal telah selesainya auditor mengerjakan pekerjaan lapangannya. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari (Kurniawan, 2015).

$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size (Kurniawan, 2015).

Ukuran Perusahaan = $\log(\text{total aktiva})$

Reputasi KAP (X₂)

Reputasi kantor akuntan publik yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel

sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Prameswri dan Yustrianthre, 2015).

Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan EBIT dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Leverage (X₄)

Menurut Fred Weston dalam Zebriyanti dan Subardjo (2016), rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi yaitu: (1) Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor. (2) Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan. (3) Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar. Variabel ini diproksi

melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan dalam meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sekaran dan Bougie, R., 2009) dalam Kurniawan (2015). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independennya antara lain ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas, dan *leverage*. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

x₁ = Ukuran Perusahaan

x₂ = Reputasi KAP

x₃ = Profitabilitas

x₄ = *Leverage*

α = Konstanta

b_{1,2,3,4} = Koefisien Regresi

e = error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi sampel

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 (4 tahun) yang bersumber dari www.sahamok.com. Adapun proses seleksi sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015	41
2	Kriteria Sampel: Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2012-2015.	(18)
3	Jumlah Sampel	17

4 **Jumlah Observasi (17 x 4 tahun)** 68

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2017

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen adalah Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan *Leverage*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	65	40,00	148,00	77,9538	19,54996
RKAP	65	,00	1,00	,4462	,50096
UP	65	6,63	12,60	9,7577	1,79799
LEV	65	,02	4,45	1,2460	1,08984

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel. 2 *Audit Delay* variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 148 hari dan nilai terendah (min) sebesar 40 hari

dengan rata-rata audit delay sebesar 79,33824 dan standar deviasi sebesar 19,54996.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* terendah dalam penelitian ini adalah PT Resources Alam Indonesia Tbk pada tahun 2014, sedangkan perusahaan dengan

nilai Audit Delay tertinggi adalah PT Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 9,7577. Standar deviasi pada ukuran perusahaan sebesar 1,79799.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap variabel Reputasi KAP perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4462. Standar deviasi sebesar 0,50096, dengan nilai maksimal 1,00 sedangkan nilai minimalnya sebesar 0.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap variabel Profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015 memiliki rata-rata 2,0447 dengan standar deviasi 10,09225. Rentang angka profitabilitas dengan nilai adalah maksimal 33,94 dan nilai minimal -35,48.

Leverage perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2460 dengan standar deviasi 1,08984. Nilai maksimal variabel *leverage* sebesar 4,45 sedangkan nilai minimalnya sebesar,02.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan melihat nilai

probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,200	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Normalitas, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (no perfect multikolinearitas). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang perfect atau exact diantara beberapa atau semua variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria Pengujian:

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikoliniearitas dengan metode VIF sbb:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji
 Multikolinieritas

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
RKAP	1,074	10	Tidak terkena Multikolinieritas
UP	1,017	10	Tidak terkena Multikolinieritas
LEV	1,063	10	Tidak terkena Multikolinieritas
PROF	1,032	10	Tidak terkena Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multi kolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah galat atau residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Caranya dengan melihat nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) dalam. Hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji
 Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
RKAP	,195	0,05	Homoskedastisitas
UP	,753	0,05	Homoskedastisitas
LEV	,149	0,05	Homoskedastisitas
PROF	,515	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran 3 Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser terlihat bahwa nilai signifikansi > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t-1) dengan data sesudahnya (t1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai run test. Hasil uji autokorelasi dengan runs test sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi	
Runs Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,380

Sumber: Data Diolah, 2017

Hasil nilai sig sebesar 0,380 menunjukkan tingkat signifikansi di atas lebih besar dari 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi).

Pengujian Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis moderating regression analysis. Analisis ini merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.

Tabel 9. Rangkuman Uji Hipotesis

Variabel	Sig.
RKAP	0,041
UP	0,139
LEV	0,306
PROF	0,092

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 9 Persamaan regresi yang dihasilkan melalui metode regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$AUDY = 58,382 - 8,495 RKAP + 2,117 UP + 2,697 LEV - 0,294 PROF + e$$

a. Ukuran Perusahaan

Hipotesis pertama ukuran perusahaan berdasarkan tabel 9 diperoleh tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,139 lebih besar dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 2,117 hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* sehingga hipotesis pertama **(H1) ditolak**.

b. Reputasi KAP

Hipotesis kedua reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan periode 2010 – 2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien sebesar -8,495 sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**.

c. Profitabilitas

Hipotesis ketiga berdasarkan tabel 9 diperoleh variabel profitabilitas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,092 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha=0,1$ dan nilai koefisien regresi sebesar -0,294, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga **(H3) ditolak**.

d. Leverage

Hipotesis keempat berdasarkan Tabel 9 diperoleh tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 1,243 lebih besar dari $\alpha=0,1$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,306 hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif pada *audit delay* sehingga hipotesis keempat **(H4) ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, hal ini dibuktikan dengan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 1,646 lebih besar dari $\alpha=0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,139 hal ini mengindikasikan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay* sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pernyataan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi *audit delay* (Prameswari dan Yustrianthre, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2015), Prameswari dan Yustrianthre (2015), Mantik dan Sujana (2012), Pramesti dan Dananti (2012) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2009), Puspitasari dan Sari (2012), Sutapa dan Wirakusuma (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Reputasi KAP ternyata memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan periode 2012 – 2015 sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -8,495.

Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada umumnya, KAP yang besar (yang bekerjasama dengan KAP internasional) mempunyai intensif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthre (2015), Verawati dan Wirakusuma (2016), Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan Yulianty (2011), Sulthoni (2012), dan Bangun (2012) yang menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas berdasarkan tabel 9 diperoleh variabel profitabilitas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,092 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,1$ dan nilai koefisien

regresi sebesar -0,294 , hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit

Hasil ini sesuai dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Yulianty (2011). Dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan dalam penelitian Prameswari dan Yustrianthre (2014), Siwy (2012), dan Lestari (2010) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Leverage terhadap *Audit Delay*

Variabel Leverage berdasarkan Tabel 9 diperoleh tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah 1,243 lebih besar dari $\alpha=0,1$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,306 hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay* sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Leverage tidak selalu berdampak negatif terhadap perusahaan. Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak auditor dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi *audit delay* (Puspitasari dan Latrini, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014), Yulianty (2010), dan Rachmawati (2008) yang menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ernawati (2012), dan Febrianty (2011) yang membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak ada yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel reputasi kap berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *Audit Delay* yang terjadi sepanjang tahun. Hasil kecenderungan *Audit Delay* dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun *Audit Delay* yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau justru semakin tepat waktu. Serta Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan pertambangan saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk semua jenis perusahaan.

Bedasarkan beberapa keterbatasan yang telah disampaikan peneliti sebelumnya, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan memperluas sampel perusahaan tidak hanya dalam perusahaan pertambangan saja, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga diperoleh daya

generalisasi hasil penelitian yang lebih besar. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan interval tahun pengambilan data menjadi misalnya 10 tahun. Di harapkan juga peneliti selanjutnya menggunakan faktor lain dalam menguji pengaruh terhadap opini *audit delay*.

Referensi

- [1] Angruningrum, Silvia dan Wirakusuma, Made Gede. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556. Volume 5. Nomor 2.
- [2] Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan Budiarta, I Ketut. 2014. "Pengaruh Total Aset, Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556. Volume 7. Nomor 3.
- [3] Bangun, Primsa, Subagyo, Malem Ukur Tarigan. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Pekan Ilmiah Dosen-UKSW*. h: 473-500.
- [5] Febrianty. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (September) Vol. 1, No.3.
- [6] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- [7] Hanafi, M. (2009) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP- AMP YKPN.
- [8] Kartika, A. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 (1) : 1-17.
- [9] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [10] Kurniawan, Anthuisian Indra. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- [11] Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* : Universitas Diponegoro.
- [12] Lianto, N., & Kusuma, B. (2010) "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, 97-106.
- [13] Mantik, I made Ngurah Sudewa; Sujana, Edy. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tercatat di BEI 2009-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi*, Vol. 1, No.1.
- [14] Pramesti, H., & Dananti, K. (2012) "Analisis faktor-faktor *audit delay* perusahaan manufaktur dan finansial di

- Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9, 11-22.
- [15] Prameswari, Afina Survita dan Yustrianthe, Rahmawati Hanny. 2015. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta*. Volume 29. Nomor 1.
- [16] Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Rasmini, Ni Ketut. 2016. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556. Volume 15. Nomor 3.
- [17] Puspitasari, E. dan A. N. Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9 (1) : 1-96.
- [18] Puspitasari dan Latrini. 2014. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [19] Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol.10, No. 1, Mei: 1-10.
- [20] Ratnaningsih, Ni Made Dwita dan Dwirandra, A A N B. 2016. “Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*. ISSN:2302-8556. Volume 16. Nomor 1.
- [21] Senjaya dan Suprasto. 2016. “Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [22] Sulthoni, Moch. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Vol. 1, No. 1
- [23] Verawati, Ni Made Andhika dan Wirakusuma, Made Gede. 2016. “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit Pada Audit Delay”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556. Volume 17. Nomor 2.
- [24] Yuliyanti, Ani. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Audit Delay” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Teerdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2008). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [25] Zebriyanti, Eka Devi dan Subardjo, Anang. 2016. “Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 1.